

**ARTISTIC QUALITY OF ARTISTIC STUFFING ABSTRACT FROM LIGHT
BRICKS IN THE FACULTY OF ART AND DESIGN
MAKASSAR STATE UNIVERSITY**

**KUALITAS ARTISTIK KARYA SENI PATUNG ABSTRAK DARI BAHAN
BATA RINGAN DI FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Andi Muh. Nur Ikhsan, Dr. Muhammad Saleh Husain, M.Si., Hasnawati, S.Pd., M.Pd.
Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar
Email: iccank93@gmail.com

ABSTRACT

Andi Muhammad Nur Ikhsan. 2020. Quality of Abstract Sculpture from Light Brick Materials at the Faculty of Art and Design, Makassar State University. Thesis. Education Study Program Fine Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University.

The problem of this research is how the quality of Abstract Sculpture made of lightweight bricks made by students of the Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design. This research is expected to be useful for students of the Fine Arts Education Study Program as a reference for scientific development, so that it can provide additional knowledge for students about the quality of lightweight brick sculptures. Data collection techniques and data analysis techniques of this study were carried out in the process of analyzing and describing the work of putung made of lightweight bricks. In the process of collecting data used techniques, namely observation and documentation. The results of the research show that there are 10 abstract sculptures that have been studied, consisting of: Praja Statue made by Sri Resti Handayani, Abstractionism Statue made by Nutria Sri Rahayu, Squirrel Statue made by Sri Wahyuni, Stranded Statue made by Nasrul Ulil, Harmony Statue made by Erwin sulfidar, The Noise Statue was made by Nur Ulfa Amaliah, the Firm Statue was made by Waode Sulistiawati, the Growing Statue was made by Nur Hikmah, the Eye of Fire Statue was made by Nahnuddin Fatwa, and the Cobra Snake Statue was made by Siti Hatija. The artistic quality of abstract sculpture with light stone materials at the Faculty of Art and Design, State University of Makassar is the result of creation or creativity from the reflection and processes that students go through, from this it is concluded that the making of abstract sculptures is inspired by nature and interactions with others. man. Nature and all human activities are observed in depth, in order to understand and capture the aesthetic symptoms of the object to be made into a sculpture, then expressed through abstract sculpture works as desired.

Andi Muhammad Nur Ikhsan. 2020. *Kualitas Patung Abstrak dari Bahan Bata Ringan di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kualitas Patung Abstrak berbahan bata ringan yang dibuat oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain. Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa sebagai referensi pengembangan ilmiah, sehingga dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa tentang kualitas patung berbahan bata ringan. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian ini dilaksanakan dalam proses menganalisa dan mendeskripsikan karya patung berbahan bata ringan. Pada proses pengumpulan data digunakan teknik yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan karya patung abstrak yang telah diteliti ada 10 patung, terdiri dari: Patung Praja dibuat oleh Sri Resti Handayani, Patung Abstraksionisme dibuat oleh Nutria Sri Rahayu, Patung Tupai dibuat oleh Sri Wahyuni, Patung Terdampar dibuat oleh Nasrul

Ulil, Patung Keselarasan dibuat oleh Erwin sulfidar, Patung Kebisingan dibuat oleh Nur Ulfa Amaliah, Patung Tegas dibuat oleh Waode Sulistiawati, Patung Tumbuh dibuat oleh Nur Hikmah, Patung Mata Api dibuat oleh Nahnuddin Fatwa, dan Patung Ular Kobra dibuat oleh Siti Hatija. Kualitas artistik seni patung abstrak dengan bahan batu ringan di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar merupakan hasil kreasi atau daya cipta dari perenungan dan proses yang di lalui oleh mahasiswa, dari hal tersebut disimpulkan bahwa Pembuatan karya patung abstrak tersebut terinspirasi oleh alam dan interaksi dengan sesama manusia. Alam dan segala aktivitas manusia diamati secara mendalam, guna memahami dan menangkap gejala-gejala estetis pada objek yang akan dijadikan patung, lalu diekspresikan lewat karya patung abstrak sesuai yang diinginkannya.

I. PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan seni menggambar juga mulai mengalami pergeseran makna dan fungsi secara bertahap. Gambar telah menjadi bidang keilmuan yang mempunyai banyak cabang dan turunan berdasarkan fungsinya, Salah satu diantaranya adalah seni patung, seni keramik, desain, arsitektur dan seni lukis. (Apriyatno, 2004:1).

Kesenian merupakan salah satu unsur dari suatu kebudayaan universal yang dapat ditangkap, dinikmati dan dihayati oleh manusia melalui panca indera. Seni berasal dari kata 'art' yang berasal dari perkataan Latin 'ars' yang berarti kemahiran (Gie, 1977: 60). Jadi dari sudut etimologi *art* dapat diartikan sebagai suatu kemahiran dalam membikin barang-barang atau mengerjakan sesuatu. Nilai sebuah karya seni tidak dapat dilihat dari segi teknik atau penampilan wujud luar saja.

Karya seni dapat dinilai dengan berbagai kriteria, antara lain melalui ciri-ciri kasat mata, dari bagaimana subjek direpresentasi, dari fungsi simbolis, aspek ekonomis dan dari aspek fungsi atau kegunaan. Sebuah pendapat mengemukakan: "Bobot seni tidak terletak pada bentuk seni, bukan pada kemahiran seniman mengolah lakon, bukan pada teknik berkarya, melainkan pada isinya. Bobot seni adalah penghayatan seniman terhadapseluruh kehidupan yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk seni sebagai lambangnya" (Bastomi, 1992: 76).

Seni patung merupakan salah satu cabang seni rupa tiga dimensi yang memiliki fungsi, baik fungsi murni (*fine art*) dan fungsi terapan (*applied art*) tergantung dengan

tujuan penciptaannya. Namun pada umumnya seni patung biasanya dibuat sebagai media ekspresi, seni patung juga merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang memiliki beberapa jenis jika dilihat dari segi medianya, di antaranya dari bahan logam, fiber, batu, dan kayu.

Dalam berkarya seorang seniman harus mempertimbangkan kualitas bahan yang akan digunakan. Kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang diciptakan. Oleh karena itu, kualitas merupakan indikator penting yang harus diperhatikan ketika membuat patung.

Seiring perkembangan teknologi dalam bahan bangunan, salah satu yang berkembang adalah bata ringan. Bata ringan merupakan bahan bangunan yang ringan tetapi memiliki kekuatan tinggi dan kemampuan insulasi yang sangat baik. Kekuatan material ini diperoleh dari proses perawatan dengan menggunakan tekanan uap atau pada mesin autoclave. Bata ringan telah menjadi keunikan tersendiri yang memunculkan ide kreatif di dalam pembuatan patung dengan kualitas yang baik karena 10 karakteristik yang ada pada bata ringan yaitu bobot lebih ringan, daya serap air rendah, tahan terhadap kebakaran, tingkat penyusutan rendah, daya tahan tinggi terhadap tekanan, insulator suara yang baik, ramah lingkungan dan tahan lama.

Lembaga perguruan tinggi yang dimaksud adalah universitas negeri makassar. Salah satu karya yang ada di Universitas Negeri Makassar khususnya di Fakultas Seni dan Desain menggunakan bahan dengan bata ringan. Bentuknya yang abstrak dan penggunaan material baru yang masih dipelajari dan teknik pengolahannya. Karya

patung yang menggunakan bahan dari bata ringan ini dibuat oleh salah satu mahasiswa Jurusan Seni Rupa pada tahun 2016 dan masih ada hingga saat ini.

Dengan demikian penulis menjadi tertarik melakukan penelitian ini karena penulis ingin mengetahui seberapa besar kualitas bahan bata ringan yang digunakan sebagai karya patung. Penulis berharap dapat memberikan informasi mengenai kualitas artistik patung dengan bahan bata ringan agar nantinya seniman pematung dapat mempertimbangkan bahan yang akan digunakan untuk membuat karya seni khususnya dibidang seni rupa.

II. METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan disajikan jenis penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah analisis isi (*analysis Conten*).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat analisis deskriptif. Metode yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, Lembaga, masyarakat, dan yang lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian ini langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan format observasi mengenai kualitas artistik karya seni patung abstrak dari bahan bata ringan

- b. Melakukan observasi di Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

- c. Melakukan dokumentasi karya.

- d. Menganalisis data dan mendeskripsikan hasil penelitian kualitas artistik patung dari bahan bata ringan, serta menarik kesimpulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan di lapangan harus menggunakan teknik maupun metode yang tepat dan relevan. Untuk mengumpulkan data digunakan berbagai teknik, yakni:

1. Observasi

Langkah awal dalam pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi. Observasi penelitian ini dilakukan untuk melihat secara faktual sasaran penelitian yaitu karya seni patung abstrak. Observasi dilakukan melalui pengamatan unsur-unsur yang diteliti dalam karya seni patung abstrak tersebut, dan dilakukan pencatatan-pencatatan tentang data yang didapatkan serta pengambilan gambar terhadap karya seni patung abstrak yang dibuat oleh mahasiswa pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar melalui pemotretan untuk dokumentasi.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk melengkapi data. Penulis mengambil dokumentasi dengan menggunakan kamera foto pada saat menjelang ataupun selama proses penelitian. Hasil dari dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi serta dapat memperkuat data yang telah diperoleh selama proses observasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengungkapkan data penelitian.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan kamera. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dalam bentuk tertulis maupun lisan. Kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan data yang deskriptif, sedangkan kamera digunakan untuk proses dokumentasi sebagai bukti pendukung data.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menjelaskan tentang Kualitas Patung Abstrak dari bahan Bata Ringan Di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar akan dijelaskan secara Deskriptif.

1. Kualitas Artistik Karya Patung Abstrak Berbahan Bata Ringan

a. Patung Abstrak Bertema Praja



Gambar 3.1 Patung Praja karya (Sri Resti Handayani)

Gambar Patung ini merupakan hasil dari karya Sri Resti Handayani Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Dari hasil karya diatas menunjukkan ketelitian Sri Resti Handayani dalam melakukan pengerjaan patung abstrak yang berbahan bata ringan, pada karya diatas sudah menunjukkan proporsi bahwa patung

tersebut mempunyai ukuran yang seimbang di setiap sisinya, adapun dari segi kesatuan pada karya di atas tidak menunjukkan unsur yang membentuk sebuah harmoni sehingga karya tersebut tidak memiliki unsur kesatuan, sedangkan dari segi keseimbangan pada karya di atas menunjukkan keseimbangan yang stabil dan tenang, pada karya diatas menunjukkan pusat perhatian terletak pada bagian atas patung yang meyerupai mahkota, adapun dari segi irama pada karya di atas tidak menunjukkan sebuah irama, sedangkan pada karya patung abstrak di atas menunjukkan bentuk kontras berbeda dengan yang lainnya.

b. Patung Abstrak Bertema Gelombang



Gambar 3.2 Patung Abstraksionisme karya (Nutria Sri Rahayu)

Pada gambar Patung abstrak diatas merupakan hasil karya Nutri Sri Rahayu Program Studi Pendidikan Seni Rupa dengan menggunakan bahan bata ringan. Dalam pengerjaan patung abstrak bata ringan di atas, Nutri Sri Rahayu tidak menunjukkan ketelitian pada saat membuat kesatuan bentuk dan garis. Selain itu, Nutri Sri Rahayu juga membentuk keseimbangan antara motif satu dengan motif yang lainnya sehingga motif pada karya tersebut baik dilihat. Adapun dari segi proporsi, karya di atas sudah

menunjukkan keseimbangan antara sisi kiri dan sisi kanan maupun dari segi atas dan bawah, selain itu karya di atas menunjukkan irama pada suatu garis lengkung yang berulang ulang, selain itu, karya di atas tidak menunjukkan pusat perhatian. Sedangkan dari segi kontras, karya di atas menunjukkan motif gelombang air yang saling mendukung dengan gelombang yang lain.

c. Patung Abstrak Bertema Tupai



Gambar 3.3 Patung Tupai karya (Sri Wahyuni)

Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya bersifat abstrak. Karya patung abstrak di atas dinamakan dengan "Tupai". Karya patung tupai ini dibuat oleh Sri Wahyuni Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Pemilik patung abstrak tersebut bernama Sri Wahyuni. Dibuat dalam rangka penyelesaian tugas mata kuliah seni patung. Karya di atas memiliki kesatuan bentuk dan garis yang menyerupai tupai sehingga karya tersebut tampak bentuk yang saling mendukung hingga menimbulkan kesan menyatu pada karya tersebut, Maupun dari segi keseimbangan pada karya di atas sudah menunjukkan keseimbangan yang stabil dan tenang. Adapun dari segi proporsi pada karya di atas sudah menunjukkan proporsi antara bentuk satu dengan bentuk lainnya,

sedangkan dari segi irama pada karya di atas membentuk pengulangan bentuk yang sangat aliam. Karya di atas menunjukkan pusat perhatian Karena adanya pengulangan bentuk yang alamiah pada sisi lain pada karya tersebut, karya tersebut memiliki kontras pada bentuknya yang terlihat menyerupai tupai saling berdekatan.

d. Patung Abstrak Bertema Terdampar



Gambar 3.4 Patung Terdampar karya (Nasrul Ulii)

Pada gambar di atas, merupakan patung abstrak dengan tema terdampar yang dibuat oleh Nasrul Ulii, menggambarkan seseorang yang terdampar di suatu tempat yang baru dia temui. Patung ini terbuat dari bahan bata ringan. Patung ini menggambarkan kehampaan, lubang di sisi atas patung serta garis-garis yang yang besar menggambarkan seseorang yang sedang terdampar di sebuah tempat yang baru dia temui sebelumnya. Dengan lubang kecil diantara garis yang besar. Lubang kecil ini, menggambarkan seseorang, dan garis yang mengelilingi lubang tersebut menggambarkan sebuah tempat. Dalam kesatuan karya tersebut memiliki beberapa garis dan satu lubang yang membentuk harmoni. Dari segi keseimbangan patung ini tidak memiliki kriteria yang menggambarkan keseimbangan. Melihat dari proporsi karya

tersebut, patung ini memiliki tinggi dan lebar yang seimbang, pusat perhatian atau *center of interest* tidak adanya unsur yang menunjukkan terdampar. Patung ini juga memiliki irama dengan pola garis yang berulang-ulang secara teratur dengan kontras patung yang memiliki lubang dan garis yang berlawanan dan saling mendukung.

e. Patung Abstrak Bertema Keselarasan



Gambar 3.5 Patung Keselarasan karya (Erwin Sulfidar)

Patung pada gambar di atas, merupakan patung yang dibuat oleh Erwin Sulfidar, dengan tema keselarasan. Dimana keselarasan adalah hubungan kedekatan unsur-unsur yang berbeda, baik bentuk maupun warna. Patung abstrak ini terbuat dari bahan bata ringan. Patung ini, menceritakan tentang seseorang yang mempunyai kekurangan namun dapat beradaptasi dengan baik, dilingkungannya meskipun memiliki kekurangan. Patung ini, memiliki tiga buah bentuk yang menonjol seperti bola dan satu bentuk yang berbeda namun mengikuti ketiga bola tersebut di dalam sebuah wadah. Dari kesatuan karya tersebut terlihat jelas karya patung ini mempunyai unsur yang berbeda yang mampu membentuk sebuah harmoni. Dari segi keseimbangan patung ini, adanya unsur yang

saling membebani dari bentuk satu dengan bentuk yang lain. Melihat dari proporsi patung ini memiliki tinggi dan lebar yang tidak seimbang serta unsur-unsur di dalamnya tidak mempunyai ukuran masing-masing. Yang menjadi pusat perhatian atau *center of interest* pada patung tersebut adalah empat bentuk yang mana satu diantaranya berbeda dari bentuk yang lain. Patung ini juga memiliki empat bentuk yang seirama dalam lengkungan. Adapun kontras pada patung ini, memiliki satu lingkaran paling besar diantara lingkaran-lingkaran yang lain, dan saling mendukung.

f. Patung Abstrak Bertema Kebisingan



Gambar 3.6 Patung Kebisingan karya (Nur Ulfa Amaliah)

Patung Abstrak dengan tema kebisingan ini adalah patung yang dibuat oleh Nur Ulfa Amaliah. Dimana kebisingan ini, dapat didefinisikan sebagai suara/bunyi yang tak diinginkan. Patung abstrak ini terbuat dari bahan bata ringan. Patung ini juga, memiliki bentuk yang tidak begitu jelas yang sesuai dengan temanya yaitu kebisingan. Serta bagian atas patung ini berbentuk lancip dan disisi belakang bagian atas membentuk bola. Karya ini terinspirasi dari kebisingan-kebisingan kendaraan di perkotaan. Dari kesatuan karya tersebut terlihat tidak

mempunyai beberapa unsur yang membentuk sebuah harmoni. Dari segi keseimbangan patung ini, tidak ada yang saling membebani. Melihat dari proporsi karya ini, tidak memiliki tinggi dan lebar yang sesuai dengan proporsi masing-masing. Hal ini yang menjadi tidak adanya pusat perhatian atau *center of interest* pada patung ini. Untuk irama pada patung ini, dapat dilihat pada bentuk yang melengkung secara berulang. Sedangkan dari segi kontras patung ini, memiliki bentuk yang saling berlawanan tetapi tidak saling mendukung.

g. Patung Abstrak Bertema Tegas



Gambar 3.7 Patung Tegas karya (Waode Sulistiawati)

Patung abstrak dengan tema tegas ini, menggambarkan seseorang yang mampu berkomunikasi dan juga mampu menyampaikan perasaan dan pikiran dengan pantas dan langsung pada sasaran tanpa terlihat, kasar, serta arrogant. Patung ini terbuat dari bahan bata ringan. Dengan lubang besar disisi bagian bawah patung serta garis-garis tegas disekitar lubang tersebut. Lubang ini menggambarkan manusia sedangkan garis-garis tegas tersebut menggambarkan cara berkomunikasi dengan baik, serta mengambil keputusan tanpa terlihat kasar dan arrogant. Dari kesatuan karya tersebut terdapat sebuah unsur yang sangat penting untuk membentuk sebuah harmoni.

Keseimbangan patung tersebut memiliki tinggi namun lebar yang tidak sesuai. Adapun proporsi patung ini ialah bentuk-bentuk yang ada didalam patung mempunyai ukuran masing-masing. Yang menjadi pusat perhatian atau *center of interest* pada patung tersebut adalah lubang yang membentuk lingkaran. Adapun pada patung ini tidak memiliki unsur atau kriteria yang berhubungan dengan irama, serta kontras patung ini adalah bentuk yang berlawanan namun tetap saling melengkapi.

h. Patung Abstrak Bertema Tumbuh



Gambar 3.8 Patung Tumbuh karya (Nur Hikmah)

Patung dengan tema tumbuh di atas, dibuat oleh nur hikmah. Tumbuh dapat didefinisikan sebagai perubahan ukuran organisme dari kecil menjadi besar. Patung ini, terbuat dari bahan bata ringan, dengan bulatan di dalam sebuah wadah. Bentuk bulatan tersebut, menggambarkan bibit yang seakan di tanam di dalam tanah, sedangkan bentuk disebelah kiri dan kanan bulatan tersebut menggambarkan hasil pertumbuhan dari bibit tersebut, di atas bulatan terdapat sebuah rongga yang menggambarkan bahwa sebuah bibit membutuhkan makanan dari luar tanah sedangkan rongga kecil dibawah bulatan menggambarkan pula bibit yang membutuhkan air dari dalam tanah untuk

tumbuh subur. Dari segi kesatuan karya tersebut, terdapat kesamaan bentuk suatu wujud yang membentuk harmoni. Keseimbangan patung tersebut tidak ada yang saling membebani. Melihat dari proporsi patung ini memiliki ukuran masing-masing disetiap bentuknya. Adapun yang menjadi *center of interest* atau menjadi pusat perhatian yaitu bulatan yang membentuk sebuah bibit. Dalam patung tersebut terdapat sebuah irama yang dimana menunjukkan bentuk atau unsur yang berulang secara teratur. Sedangkan dari segi kontras dari patung ini, tidak memiliki bentuk yang berlawanan sehingga tidak terlihat saling mendukung.

i. Patung Abstrak Bertema Mata Api



Gambar 3.9 Patung Mata Api karya (Nahnuddin Fatwa)

Patung ini dibuat oleh Nahnuddin Fatwa dengan mengambil tema Mata Api sebuah patung yang benar-benar secara sempurna menceritakan kemarahan seseorang yang tersingkirkan, patung ini terbuat dari bahan bata ringan dengan bulatan diantara sebuah lubang-lubang yang hancur, lingkaran seperti bola tersebut menggambarkan sebuah mata, lubang disekeliling mata itu menggambarkan kobaran-kobaran api yang berkejolak menghancurkan apapun yang ada. Melihat dari segi kesatuan patung ini terdapat sebuah kesamaan bentuk dari bentuk 1 dengan bentuk yang lain, dari segi

keseimbangan patung ini semua bagian atau bentuk yang membentuk sebuah karya tidak ada yang saling membebani, melihat dari perbandingan atau proporsi patung ini tidak memiliki ukuran yang pasti, pusat perhatian atau *Center Of Interest* pada patung tersebut menonjolkan bentuk mata yang membelalak seakan menyampaikan kemarahan, adapun irama pada patung ini ialah lubang-lubang yang banyak secara berulang dan tidak teratur, serta kontras pada patung ini tidak memiliki bentuk yang berlawanan dan tidak saling mendukung.

j. Patung Abstrak Bertema Ular Kobra



Gambar 3.9 Patung Ular Kobra karya (Siti Hatija)

Patung ini dibuat oleh Siti Hatija, dengan mengambil tema Ular Kobra, Ular kobra merupakan sebutan khusus untuk semua jenis ular berbisa (*Epilapidae*) yang memiliki kemampuan memipihkan lehernya sehingga membentuk sebuah sendok. Ular kobra selalu diidentikkan dengan sesuatu yang jahat namun berbeda halnya dengan Siti Hatija, dia melihat dari sisi lain, karena itulah dia terinspirasi membuat karya patung dengan objek binatang tersebut. Menurutnya Ular Kobra tidak pernah mengusik, namun saat diusik ular ini mengembangkan atau memipihkan lehernya untuk mempertahankan diri. Ular ini memiliki nama latin *Naja Sputatrix* ular ini juga bermanfaat bagi kesehatan manusia,

mulai dari obat dalam yakni darah dan empedunya hingga obat kulit yakni dagingnya, patung ini terbuat dari bahan bata ringan dengan garis-garis horizontal disisi depan patung yang menggambarkan ular sedang memipihkan lehernya dan dibagian atas patung terdapat sebuah bentuk bulatan yang menggambarkan tempat penyimpanan racunnya.

Dari segi kesatuan terdapat kesamaan bentuk yakni bagian sisi kiri dan kanan patung tersebut, adapun patung ini tidak memiliki unsur keseimbangan, dari segi proporsi patung ini, ukuran bagian atas dan bawah patung memiliki porsi atau ukurannya masing-masing, yang menjadi *Center Of Interest* atau pusat perhatian tidak adanya bentuk yang menggambarkan seperti ular kobra, adapun dari segi irama pada patung ini ialah garis horizontal yang berulang secara teratur, serta kontras pada patung ini sisi depan dan bagian atas patung berlawanan tetapi saling mendukung.

B. Pembahasan

1. Kualitas Artistik Karya Patung Abstrak Berbahan Bata Ringan

Seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau aditif (membuat model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak). Seni patung adalah karya tiga dimensi yang tidak terikat pada latar belakang apa pun atau bidang manapun pada suatu bangunan.

Karya ini diamati dengan cara mengelilinginya, sehingga harus nampak mempesona atau terasa mempunyai makna pada semua seginya. Selain itu menambahkan bahwa seni patung berdiri sendiri dan memang benar-benar berbentuk tiga dimensi sehingga dari segi manapun kita melihatnya, kita akan dihadapkan kepada bentuk yang bermakna. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karya seni memiliki media yang sangat luas.

Segala hal mampu menjadi aspek pendukung dalam terciptanya karya seni, yang perwujudan salah satunya adalah karya seni patung. Cabang seni rupa tiga dimensi ini merupakan perwujudan ekspresi dan kreasi manusia. Seni abstrak biasa juga digelar (*abstraksionisme/non objektivisme*). Seni abstrak merupakan ciptaan yang terdiri adanya susunan garis, bentuk dan warna yang sama sekali terbebas dari ilusi bentuk-bentuk di alam.

Bata ringan merupakan bahan bangunan ringan dengan kekuatan tinggi dan kemampuan insulasi yang baik. Kekuatan material diperoleh dari proses perawatan dengan menggunakan tekanan uap air pada mesin autoclave. Proses pengembangan menghasilkan pori-pori yang tidak terhitung jumlahnya. Keseluruhan proses dan substansi yang dihasilkan memberikan karakteristik mekanik dan fisik bata ringan atau *AAC Block* yang luar biasa. Bata ringan digunakan sebagai pengganti bata merah konvensional yang dapat digunakan dalam pembuatan dinding atau lantai. Dalam industri konstruksi karakteristik bata ringan sangat membantu dalam biaya struktur bangunan.

Artistik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kreasi artistik, ekspresi emosi, ekspresi diri dan kegiatan individualistik. Mengukur kualitas sebuah karya dapat ditinjau dari prinsip penyusunan dalam karya seni rupa tersebut. Penyusunan atau pengomposisian dalam berkarya seni rupa dilakukan untuk mewujudkan karya yang unsur-unsurnya memiliki kesatuan harmonis. Di dalam melakukan penyusunan, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesatuan harmonis, yakni kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, pusat perhatian, dan kontras.

Keseimbangan (*Balance*), istilah "keseimbangan" yang identik dengan kata *balance* dalam bahasa Inggris diartikan sebagai keadaan yang dialami oleh suatu benda jika semua daya yang bekerja saling meniadakan, atau dengan kata lain pembagian yang sama berat. Pada karya seni rupa, keseimbangan diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan bahwa semua

bagian atau unsur yang membentuk sebuah karya tidak ada yang saling membebani.

Proporsi (*Proportion*), Proporsi atau *proportion* dalam bahasa Inggris adalah salah satu prinsip dasar tata rupa yang penting dipenuhi untuk memperoleh keserasian pada sebuah karya seni rupa. Istilah “proporsi” diartikan secara singkat sebagai “perbandingan ukuran.” Bila istilah ini dikenakan pada suatu objek yang proporsinya tampak wajar secara naturalistik maka disebut “proporsional” yang berarti perbandingan ukuran yang serasi.

Irama (*Rhythm*), Istilah “irama” identik dengan kata *rhythm* dalam bahasa Inggris yang bermakna gerakan atau bunyi berturut-turut secara teratur. Irama dalam pengertian umum adalah kondisi yang menunjukkan kehadiran sesuatu yang berulang-ulang secara teratur.

Pusat Perhatian (*Center Of Interest*), Pusat perhatian biasa juga disebut penonjolan, klimaks, dominasi (*dominance*), *Focal Point*, atau *Eye Catcher*, yaitu bagian yang dominan, unggul, atau istimewa pada suatu karya sehingga lebih menarik perhatian dibandingkan bagian lainnya.

Kontras (*Contrast*) Kontras dalam pengertian sederhana adalah sesuatu yang berlawanan. Namun, kontras dalam konteks seni pada umumnya dimaknai menurut sudut pandang estetika, yaitu sesuatu yang berlawanan tetapi saling mendukung dan merupakan kesatuan yang seimbang.

a. Praja (Sri Resti Handayani)

Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya bersifat abstrak. Karya patung abstrak di atas dinamakan dengan “PRAJA”. Istilah praia diartikan sebagai suatu kerajaan atau kota. Pemilik patung abstrak tersebut bernama Sri Resti Handayani. Dibuat dalam rangka penyelesaian tugas mata kuliah seni patung dan nilai yang telah di peroleh dari dosen pengampuh mata kuliah seni patung adalah A (sangat baik).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kualitas patung abstrak tersebut,

Keseimbangan, wujud keseimbangan pada karya seni rupa di atas menunjukkan keseimbangan yang stabil dan tenang. Keseimbangan stabil dan tenang biasa disebut keseimbangan formal atau simetris proporsi, patung abstrak tersebut menunjukkan sebuah benda yang dibuat secara naturalistik, maka proporsi benda tersebut diikuti secara apa adanya. Pusat perhatian, karya patung abstrak di atas menunjukkan penerapan prinsip pusat perhatian dengan menggunakan kontras pada bentuk. Kontras, patung abstrak tersebut memiliki kontras pada bentuknya yang terlihat berbeda dengan yang lain. Adapun penilaian karya patung praia menunjukkan skor yaitu 67 yang dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap karya seni patung praia tersebut, termasuk dalam kategori cukup.

b. Gelombang (Nutria Sri Rahayu)

Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya bersifat abstrak. Karya patung abstrak di atas dinamakan dengan “GELOMBANG”. Istilah abtraksionisme diartikan sebagai aliran spontanitas, improvisasi, dan metode-metode non-konvensional yang terbuka pada interpretasi siapa yang melihatnya. Pemilik patung abstrak tersebut bernama nutria sri rahayu. Dibuat dalam rangka penyelesaian tugas mata kuliah seni patung dan nilai yang telah di peroleh dari dosen adalah A - (baik).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kualitas patung abstrak tersebut, yakni sebagai berikut: Keseimbangan, Wujud keseimbangan pada karya seni rupa di atas menunjukkan keseimbangan dinamik dan bergelora biasa disebut kesimbangan semu atau asimetri. Proporsi, patung abstrak tersebut menunjukkan sebuah benda yang dibuat secara naturalistik, maka proporsi benda tersebut diikuti secara apa adanya. Irama, patung abstrak tersebut menciptakan irama yang pengulangan bentuk dan arah yang sama. Kontras, patung abstrak tersebut memiliki kontras pada bentuknya yang terlihat berbeda dengan yang lain. Adapun penilaian karya patung gelombang menunjukkan skor

yaitu 67 yang dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap karya seni patung praja tersebut, termasuk dalam kategori cukup.

c. Tupai (Sri Wahyuni)

Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya bersifat abstrak. Karya patung abstrak di atas dinamakan dengan "TUPAI". Karya patung tupai dibuat sebagai bentuk spontanitas, improvisasi, dan metode-metode non-konvensional. Pemilik patung abstrak tersebut bernama Sri Wahyuni. Dibuat dalam rangka penyelesaian tugas mata kuliah seni patung dan nilai yang telah di peroleh dari dosen adalah A (sangat baik).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kualitas patung abstrak tersebut, yakni sebagai berikut: Kesatuan, Karya seni rupa di atas menunjukkan bentuk dan garis yang menyerupai tupai dengan desain abstrak. Sehingga, karya tersebut tampak sebagai sekumpulan unit yang utuh dan saling mendukung hingga menimbulkan kesan menyatu pada karya seni tersebut. Keseimbangan, Wujud keseimbangan pada karya seni rupa di atas menunjukkan keseimbangan yang stabil dan tenang. Keseimbangan stabil dan tenang biasa disebut keseimbangan formal atau simetri. Proporsi, patung abstrak tersebut menunjukkan sebuah benda yang dibuat secara naturalis-ideal, maka proporsi benda mengikuti standar ideal. Irama, patung abstrak tersebut menciptakan irama yang pengulangan bentuk alamiah. Pusat perhatian, karya patung abstrak di atas menunjukkan penerapan prinsip pusat perhatian dengan menggunakan kontras pada bentuk alamiah. Kontras, patung abstrak tersebut memiliki kontras pada bentuknya yang terlihat menyerupai bentuk tupai. Adapun penilaian karya patung praja menunjukkan skor yaitu 100 yang dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap karya seni patung praja tersebut, termasuk dalam kategori baik dan merupakan karya seni yang paling berkualitas.

d. Terdampar (Nasrul Ulil)

Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya bersifat abstrak. Karya patung abstrak di atas dinamakan dengan "TERDAMPAR". Istilah Terdampar diartikan sebagai bentuk spontanitas, improvisasi, dan metode-metode non-konvensional yang terbuka pada interpretasi siapa yang melihatnya. Pemilik patung abstrak tersebut bernama nutria Nasrul Ulil. Dibuat dalam rangka penyelesaian tugas mata kuliah seni patung dan nilai yang telah di peroleh dari dosen adalah A- (baik).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kualitas patung abstrak tersebut, yakni sebagai berikut: Kesatuan, Karya seni rupa di atas menunjukkan bentuk dan garis yang saling menyatu. Sehingga, karya tersebut tampak sebagai sekumpulan unit yang utuh dan saling mendukung hingga menimbulkan kesan menyatu pada karya seni tersebut. Keseimbangan, wujud keseimbangan pada karya seni rupa di atas menunjukkan keseimbangan yang stabil dan tenang. Keseimbangan stabil dan tenang biasa disebut keseimbangan formal atau simetri. Proporsi, patung abstrak tersebut menunjukkan sebuah benda yang dibuat secara naturalis, maka proporsi benda tersebut diikuti secara apa adanya. Irama, patung abstrak tersebut menciptakan irama yang pengulangan bentuk dan arah yang sama. Pusat perhatian, karya patung abstrak di atas menunjukkan penerapan prinsip pusat perhatian dengan menggunakan kontras pada bentuk dan garis. Kontras, patung abstrak tersebut memiliki kontras pada bentuk dan garis yang terlihat berbeda dengan yang lain.

e. Keselarasan (Erwin Sulfidar)

Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya bersifat abstrak. Karya patung abstrak di atas dinamakan dengan "KESELARASAN". Istilah keselarasan diartikan sebagai bentuk spontanitas, improvisasi, dan metode-metode non-konvensional yang terbuka pada interpretasi siapa yang melihatnya. Pemilik patung abstrak

tersebut bernama Erwin Sulfidar. Dibuat dalam rangka penyelesaian tugas mata kuliah seni patung dan nilai yang telah diperoleh dari dosen adalah A (sangat baik).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kualitas patung abstrak tersebut, yakni sebagai berikut, kesatuan, karya seni rupa di atas menunjukkan bentuk 4 bulatan dan garis yang saling menyatu. Sehingga, karya tersebut tampak sebagai sekumpulan unit yang utuh dan saling mendukung hingga menimbulkan kesan menyatu pada karya seni tersebut. Keseimbangan, wujud keseimbangan pada karya seni rupa di atas menunjukkan keseimbangan dinamik dan bergelora biasa disebut kesimbangan semu atau asimetri. Proporsi, patung abstrak tersebut menunjukkan sebuah bentuk 4 bulatan dan garis mengelilingi yang dibuat secara naturalistik, maka proporsi benda tersebut diikuti secara apa adanya. Irama, patung abstrak tersebut menciptakan irama yang pengulangan bentuk dan arah yang sama. Pusat perhatian, karya patung abstrak di atas menunjukkan penerapan prinsip pusat perhatian dengan menggunakan kontras pada bentuk dan garis. Kontras, patung abstrak tersebut memiliki kontras pada bentuk dan garis yang terlihat berbeda dengan yang lain.

f. Kebisingan (Nur Ulfa Amaliah)

Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya bersifat abstrak. Karya patung abstrak di atas dinamakan dengan "KEBISINGAN". Patung Abstrak dengan tema kebisingan ini adalah patung yang dibuat oleh Nur Ulfa Amaliah. Dimana kebisingan ini, dapat didefinisikan sebagai suara/bunyi yang tak diinginkan. Patung abstrak ini terbuat dari bahan bata ringan. Patung ini juga, memiliki bentuk yang tidak begitu jelas yang sesuai dengan temanya yaitu kebisingan. Serta bagian atas patung ini berbentuk lancip dan disisi belakang bagian atas membentuk bola.

Karya ini terinspirasi dari kebisingan-kebisingan kendaraan di perkotaan. Dari kesatuan karya tersebut terlihat mempunyai beberapa unsur berbeda yang membentuk

sebuah harmoni. Dari segi keseimbangan patung ini, tidak ada yang saling membebani. Melihat dari proporsi karya ini, memiliki tinggi dan lebar yang sesuai dengan proporsi masing-masing yang memiliki ukuran pada setiap bentuknya. Hal yang menjadi pusat perhatian atau *center of interest* pada patung ini yaitu terlihat sebuah bentuk balok yang memanjang ke atas memperlihatkan bahwa kebisingan yang tercipta dari rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk irama pada patung ini, dapat dilihat pada bentuk yang melengkung secara berulang. Sedangkan dari segi kontras patung ini, memiliki bentuk yang saling berlawanan namun tetap saling mendukung.

g. Tegas (Waode Sulistiawati)

Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya bersifat abstrak. Karya patung abstrak di atas dinamakan dengan "TEGAS". Patung Abstrak dengan tema tegas ini adalah patung yang dibuat oleh Waode Sulistiawati Patung abstrak dengan tema tegas ini, menggambarkan seseorang yang mampu berkomunikasi dan juga mampu menyampaikan perasaan dan pikiran dengan pantas dan langsung pada sasaran tanpa terlihat, kasar, serta arrogant. Patung ini terbuat dari bahan bata ringan. Dengan lubang besar disisi bagian bawah patung serta garis-garis tegas disekitar lubang tersebut. Lubang ini menggambarkan manusia sedangkan garis-garis tegas tersebut menggambarkan cara berkomunikasi dengan baik, serta mengambil keputusan tanpa terlihat kasar dan arrogant. Dari kesatuan karya tersebut terdapat sebuah unsur yang sangat penting untuk membentuk sebuah harmoni. Keseimbangan patung tersebut tinggi dan lebar yang sesuai dengan unsur yang ada dalam patung tersebut. Adapun proporsi patung ini ialah bentuk-bentuk yang ada didalam patung mempunyai ukuran masing-masing. Yang menjadi pusat perhatian atau *pusat of interest* pada patung tersebut adalah lubang yang membentuk lingkaran. Adapun irama pada patung merupakan garis-garis yang berulang secara

teratur. Serta kontas patung ini adalah bentuk yang berlawanan namun tetap saling melengkapi.

h. Tumbuh (Nur Hikmah)

Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya bersifat abstrak. Karya patung abstrak di atas dinamakan dengan "TUMBUH". Patung Abstrak dengan tema tegas ini adalah patung yang dibuat Nur Hikmah Patung dengan tema tumbuh di atas, dibuat oleh Nur Hikmah. Tumbuh dapat didefinisikan sebagai perubahan ukuran organisme dari kecil menjadi besar. Patung ini, terbuat dari bahan bata ringan, dengan bulatan di dalam sebuah wadah. Bentuk bulatan tersebut, menggambarkan bibit yang seakan di tanam di dalam tanah, sedangkan bentuk disebelah kiri dan kanan bulatan tersebut menggambarkan hasil pertumbuhan dari bibit tersebut, di atas bulatan terdapat sebuah rongga yang menggambarkan bahwa sebuah bibit membutuhkan makanan dari luar tanah sedangkan rongga kecil di bawah bulatan menggambarkan pula bibit yang membutuhkan air dari dalam tanah untuk tumbuh subur. Dari segi kesatuan karya tersebut, terdapat kesamaan bentuk suatu wujud yang membentuk harmoni. Keseimbangan patung tersebut tidak ada yang saling membebani. Melihat dari proporsi patung ini memiliki ukuran masing-masing disetiap bentuknya. Adapun yang menjadi *center of interest* atau menjadi pusat perhatian yaitu bulatan yang membentuk sebuah bibit. Dalam patung tersebut terdapat sebuah irama yang dimana menunjukkan bentuk atau unsur yang berulang secara teratur. Sedangkan dari segi kontras dari patung ini, memiliki bentuk yang berlawanan, namun tetap saling mendukung.

i. Mata Api (Nahnuddin Fatwa)

Patung ini dibuat oleh Nahnuddin Fatwa dengan mengambil tema "MATA API" sebuah patung yang benar-benar secara sempurna menceritakan kemarahan seseorang

yang tersingkirkan, patung ini terbuat dari bahan bata ringan dengan bulatan diantara sebuah lubang-lubang yang hancur, lingkaran seperti bola tersebut menggambarkan sebuah mata, lubang disekeliling mata itu menggambarkan kobaran-kobaran api yang bergejolak menghancurkan apapun yang ada.

Melihat dari segi kesatuan patung ini terdapat sebuah kesamaan bentuk dari bentuk 1 dengan bentuk yang lain, dari segi keseimbangan patung ini semua bagian atau bentuk yang membentuk sebuah karya tidak ada yang saling membebani, melihat dari perbandingan atau proporsi patung ini memiliki ukuran disetiap bentuknya, pusat perhatian atau *Center Of Interest* pada patung tersebut menonjolkan bentuk mata yang membelalak seakan menyampaikan kemarahan, adapun irama pada patung ini ialah lubang-lubang yang banyak secara berulang dan teratur, serta kontras pada patung ini memiliki bentuk yang berlawanan namun tetap saling mendukung.

j. Ular Kobra (Siti Hatija)

Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya bersifat abstrak. Karya patung abstrak di atas dinamakan dengan "ULAR KOBRA". Patung ini dibuat oleh Siti Hatija, dengan mengambil tema Ular Kobra, Ular kobra merupakan sebutan khusus untuk semua jenis ular berbisa (*Epilapidae*) yang memiliki kemampuan memipihkan lehernya sehingga membentuk sebuah sendok.

Ular kobra selalu diidentikkan dengan sesuatu yang jahat namun berbeda halnya dengan Siti Hatija, dia melihat dari sisi lain, karena itulah dia terinspirasi membuat karya patung dengan objek binatang tersebut. Menurutnya Ular Kobra tidak pernah mengusik, namun saat diusik ular ini mengembangkan atau memipihkan lehernya untuk mempertahankan diri. Ular ini memiliki nama latin *Naja Sputatrix* ular ini juga bermanfaat bagi kesehatan manusia, mulai dari obat dalam yakni darah dan empedunya hingga obat kulit yakni dagingnya, patung ini terbuat dari bahan bata ringan dengan garis-garis horizontal

disisi depan patung yang menggambarkan ular sedang memipihkan lehernya dan dibagian atas patung terdapat sebuah bentuk bulatan yang menggambarkan tempat penyimpanan racunnya. Dari segi kesatuan terdapat kesamaan bentuk yakni bagian sisi kiri dan kanan patung tersebut, adapun keseimbangan patung ini ialah semua bentuk didalamnya tidak ada yang saling membebani, dari segi proporsi patung ini, ukuran bagian atas dan bawah patung memiliki porsi atau ukurannya masing-masing yang menjadi Center Of Interest atau pusat perhatian pada patung tersebut yakni garis horizontal yang menggambarkan Ular Kobra yang sedang memipihkan lehernya, adapun dari segi irama pada patung ini ialah garis horizontal yang berulang secara teratur, serta kontras pada patung ini sisi depan dan bagian atas patung berlawanan tetapi saling mendukung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada halaman sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas artistik seni patung abstrak dengan bahan batu ringan di fakultas seni dan desain universitas negeri makassar merupakan hasil kreasi atau daya cipta dari perenungan dan proses yang di lalui oleh mahasiswa. Karya patung abstrak yang telah diteliti ada 10 patung, terdiri dari: Patung Praja dibuat oleh Sri Resti Handayani, Patung Abstraksionisme dibuat oleh Nutria Sri Rahayu, Patung Tupai dibuat oleh Sri Wahyuni, Patung Terdampar dibuat oleh Nasrul Ulil, Patung Keselarasan dibuat oleh Erwin sulfidar, Patung Kebisingan dibuat oleh Nur Ulfa Amaliah, Patung Tegass dibuat oleh Waode Sulistiawati, Patung Tumbuh dibuat oleh Nur Hikmah, Patung Mata Api dibuat oleh Nahnuddin Fatwa, dan Patung Ular Kobra dibuat oleh Siti Hatija. Pembuatan karya patung abstrak tersebut terinspirasi oleh alam dan interaksi dengan sesama manusia. Alam dan segala aktivitas

manusia diamati secara mendalam, guna memahami dan menangkap gejala-gejala estetis pada objek yang akan dijadikan patung, lalu diekspresikan lewat karya patung abstrak sesuai yang diinginkannya.

Kualitas artistik patung abstrak tersebut ditinjau dari 6 aspek, yaitu: kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, pusat perhatian, dan kontras. Masing-masing patung abstrak memiliki penilaian aspek tersendiri dan pada umumnya kualitas patung abstrak pada aspek kesatuan, Karya seni rupa di atas menunjukkan bentuk dan garis yang saling menyatu. Sehingga, karya tersebut tampak sebagai sekumpulan unit yang utuh dan saling mendukung hingga menimbulkan kesan menyatu pada karya seni tersebut. Pada aspek keseimbangan, wujud keseimbangan pada karya seni rupa di atas menunjukkan keseimbangan dinamik dan bergelora biasa disebut keseimbangan semu atau asimetri. Atau keseimbangan yang stabil dan tenang, keseimbangan stabil dan tenang biasa disebut keseimbangan formal atau simetri. Proporsi, patung abstrak tersebut menunjukkan sebuah bentuk dan garis yang dibuat secara naturalistik, maka proporsi benda tersebut diikuti secara apa adanya. Irama, patung abstrak tersebut menciptakan irama yang pengulangan bentuk dan arah yang sama. Pusat perhatian, karya patung abstrak di atas menunjukkan penerapan prinsip pusat perhatian dengan menggunakan kontras pada bentuk dan garis. Kontras, patung abstrak tersebut memiliki kontras pada bentuk dan garis yang terlihat berbeda dengan yang lain.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang akan diberikan sebagai berikut:

1. Kepada generasi muda dan masyarakat Sulawesi selatan yang mencintai seni, kiranya menjadikan karya-karya di fakultas seni dan desain universitas negeri makassar sebagai salah satu referensi betapa pentingnya mengetahui dan mengikuti perubahan zaman.

2. Kepada mahasiswa yang ingin mengkaji seni patung abstrak lebih jauh, hendaknya menjadikan karya seni lukis patung abstrak dengan bahan batu ringan di fakultas seni dan desain universitas negeri makassar sebagai salah satu perbandingan khususnya seni patung abstrak.

3. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam pembelajaran yang sangat penting demi kemajuan pengetahuan mahasiswa. Selain itu hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai karya patung abstrak.

V. DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Armstrong, Kotler. 2015. *Marketing an Introducing* Prentice Hall twelfth Edition. England : Pearson Education, Inc.
- Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Diva Press.
- Apriyatno, Veri. 2004. *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka
- Bakar, Abu, Siregar. 2010. *Kualitas Pelayanan Penyuluhan dan Kepuasan Petani dalam Penanganan dan Pengolahan Hasil Ubi Jalar*. Jurnal Penyuluhan Pertanian 5(1)
- Bastomi, Suwaji. 1986, *Kebudayaan Apresiasi Seni Pendidikan Seni*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darmawan. 1984. *Pegangan Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: CV ARMICO
- Efendi, Tua, Marihot. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Gie, Liang. 1976. *Garis Besar Estetik, Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Penerbit Kaya.
- Gie, T.L. (1977). *Suatu Konsepsi ke Arah Penertiban Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Arya Kencana
- Ishan, Syamsu. 1999. *Studi Tentang Seni Rupa Abstrak Dekoratif*. FPBS IKIP Ujung Pandang.
- Kotler, Philip dan Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Kedua belas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kotler, Philip., Keller, Kevin L. 2013. *Manajemen Pemasaran, Jilid Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Kusrianto, Adi. 2011. *Histori Of Art*. Jakarta: PT.Gramedia
- Mayer, Ralph. 1969. *A Dictionary of Art Term and Techniques*. London: Adam & Charles Black
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh: Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Myers, Bernard S. 1958. *Understanding The Arts: A Discriminating Guide to Man's Creative Achievement in Painting, Sculpture, and Architecture*. New York: Henry Holt and Company.
- Prima, Pena, Tim. 2006. *KaMus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press
- Salam, Sofyan Dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab, Yogyakarta Dan Jagad Ard Space, Bali.
- Tjiptono, Fandy. 2012. *Strategi Pemasaran*, ed. 3. Yogyakarta: Andi.
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahid, Kahar Abdul dan Benny, Subiantoro. 2011. *Wawasan Seni Seri I*. Makassar: FBS UNM
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Sumber Tidak Tercetak

<https://guruakuntansi.co.id/sejarah-seni-patung/> (diakses rabu, 01 April 2020 pukul 23.15)

<https://powerblockindonesia.com/mengenal-bata-ringan/> (diakses rabu, 01 April 2020 pukul 22.50)

<https://powerblockindonesia.com/mengenal-bata-ringan/> Sejarah Seni Patung, (diakses rabu, 01 april 2020 pukul 23.00)

<https://guruakuntansi.co.id/sejarah-seni-patung/> (diakses selasa, 14 april 2020)